

BAB I

PENDAHULUAN

A.Latar Belakang

1.1 Sejarah Danau Limboto

Dahulu Danau Limboto merupakan lautan,yang muncul di permukaan laut hanyalah dua gunung, yaitu gunung Boliohuto dan gunung Tilongkabila,di atas kedua gunung itu dihuni manusia pertama. Dapat dikatakan yang di sebelah barat dan yang di sebelah timur, ketika air telah surut, maka terjadilah daratan dan tumbuh pohon-pohonan,

Dimana konon cerita ada 7 bidadari yang sering turun ke bumi dan di antara bidadari itu tinggal di bumi ini karena salah satu sayap dari bidadari tersebut disembunyikan oleh seorang laki-laki yang menjadi pasangan hidupnya dan ceritanya pun melengenda sampai saat ini.

Sementara nama danau berasal dari kata limu (limau) yang mengeluarkan aroma dan bentuknya bulat Tapi ujungnya seperti puting susu payudara atau tutu, itulah mulanya danau itu diberi nama Limutu yaitu dari Limututu atau limu

1.2 Kondisi Sosial Masyarakat Tepi Danau

Danau ini menjadi sumber penghidupan hampir sebagian rakyat di sekitar Gorontalo. Paling tidak bagi penduduk di lima kecamatan (Limboto, Telaga, Telaga Biru, Batudaa, dan Kota Barat) atau di 27 desa di sekitarnya, mereka hidup sebagai nelayan darat, pemburu burung liar, petani di tanah timbul di pesisir danau serta penjualan jasa angkutan penyebarangan maupun pariwisata. Tepian danau Limboto memiliki banyak potensi yang dapat dikembangkan untuk menunjang perekonomian masyarakat, ada beberapa potensi yang dapat dikembangkan seperti pariwisata air,pusat kerajinan masyarakat,pusat perdagangan terutama komoditi ikan air tawar serta masih banyak lagi yang dapat di kembangkan.

1.3 Kondisi Ekonomi Masyarakat Tepi Danau Limboto

Danau Limboto sangat dibanggakan oleh masyarakat Gorontalo disamping sebagai sumber mata pencaharian juga merupakan salah satu objek wisata, Danau Limboto telah dimanfaatkan semenjak zaman penjajahan Belanda terlihat dengan adanya bangunan pelabuhan dan pasar ikan. Bangunan pelabuhan dan pasar ikan yang didirikan pada tahun 1932 dan digunakan sebagai tempat pelelangan ikan dari Danau Limboto.

Perkembangan Danau Limboto mengalami penurunan dari tahun ke tahun. Adanya proses geologi dan campur tangan manusia merupakan penyebabnya, penurunan luas maupun kedalam danau terjadi pada periode 1930-an hingga 1970-an luas danau diperkirakan sekitar 3.500 Ha. Luas danau relatif stabil hingga menjelang abad 20. Luas danau berfluktuasi mengikuti musim.

Fluktuasi luas danau berpengaruh terhadap sikap penduduk disekitarnya. Adanya perubahan danau menimbulkan daerah bantaran danau yang berubah-ubah. Kecenderungan masyarakat disekitar danau memanfaatkan danau sebagai salah satu sumber mata pencaharian ikan dan memiliki areal, sehingga daerah bantaran danau menjadi suatu daerah yang dimiliki secara individual.

1.4 Kondisi Permukiman Tepi Danau

Laju pendangkalan Danau limboto akibat dari erosi dari sungai-sungai yang bermuara ke Danau yang menyumbang berjuta-juta kubik sedimentasi lumpur yang sangat banyak. sehingga dalam kurun waktu 30 tahun diperkirakan luas dari Danau semakin berkurang dan kedalamnya pun ikut berkurang sekitar 10-15 meter.

Pendangkalan ini selain dipicu oleh erosi dari sungai dan lahan, juga disebabkan oleh masyarakat itu sendiri dimana para nelayan itu sendiri membangun perangkap ikan dari gundukan tanah dari darat serta batang pohon. Pendangkalan Danau menyebabkan muncul tanah-tanah yang selanjutnya oleh masyarakat telah dikapling seakan-akan adalah hak milik. Hal ini menimbulkan masalah baru seperti: pola tata ruang yang tidak beraturan, sanitasi serta lingkungan kumuh yang tidak didukung dengan fasilitas permukiman yang semrawut,

Dewasa ini geliat terhadap pengusuran terhadap permukiman masyarakat yang berada dibantaran sungai,tepi laut,danau semakin memprihatikan dengan dalih penataan ruang terbuka hijau, Fenomena hal ini sering kita temui di kehidupan sehari-hari, Program dan kebijakan pemerintah sering kali kurang tepat sasaran seperti merelokasi para penghuni ke rusun atau apartemen sewa.

Namun dalam aplikasi dilapangan banyak menciptakan masalah baru diantaranya kondisi fisik bangunan dan lingkungan yang kurang baik serta kerapatan bangunan yang cukup berdekatan serta pelayanan sarana dasar yang kurang seperti air bersih,saluran limbah kotor,air hujan dan masalah pembuangan sampah.

Pada umumnya masyarakat yang tinggal di sekitar Danau sarat akan permukiman kumuh yang sangat akan bahaya terhadap lingkungan bangunan rumah-rumah yang tidak tertata serta tidak beraturan, beberapa sarana jalan terutama jalan lingkungan dalam kondisi rusak namun pada umumnya sebagian dalam kondisi baik hingga ke kawasan pemukiman di tepi danau, sehingga penduduk sekitar danau memiliki akses yang sangat baik terhadap berbagai sarana kebutuhan pokok yang terpusat di Kecamatan Limboto atau langsung ke Kota Gorontalo.

Berdasarkan pemaparan diatas maka penulis mengambil judul. Desain Permukiman Nelayan Tepian Danau Limboto. Dengan objek lokasi penataan permukiman danau limboto berada di desa Tabumela,Kecamatan Tilango, dimana mayoritas penduduknya yang menghuni dikawasan tersebut adalah nelayan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka rumusan masalah yang dapat diambil adalah:

- Bagaimana menata kembali area permukiman tepian danau Limboto dengan menggunakan tiga kriteia yakni keamanan,kesehatan dan kenyamanan

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah yang diangkat, maka tujuan penelitian ini sebagai berikut:

- a. Untuk menghasilkan rancangan kawasan permukiman tepian danau Limboto yang tertata.

D. Sasaran Pembahasan

Secara arsitektural, sasaran pembahasan untuk mendapatkan secara terperinci mengenai hal-hal berikut :

1. Konsep Penataan, meliputi:
 - Konsep Analisa Lokasi Permukiman dan Perumusan Konsep Penataan Permukiman Danau Limboto
 - Konsep Orientasi Bangunan
 - Konsep Tata Massa
 - Konsep Tata Kawasan dan Pola Penataan Ruang Luar (*Landscape*)/RTH
 - Konsep Sistem Aksesibilitas Kawasan
 - Konsep Bentuk Permukiman dan Penampilan Bangunan
 - Konsep Sistem Struktur Perlindungan Tepi Danau
2. Konsep Sistem Utilitas dan Perlengkapan Kawasan Permukiman
 - Konsep Sistem Air Bersih
 - Konsep Sistem Pembuangan Sampah
 - Konsep Jaringan Listrik

E. Lingkup Pembahasan

Untuk sasaran pembahasan pada judul tugas akhir ini, difokuskan pada beberapa permasalahan yang berkaitan dengan penataan.

- Menekankan pada penataan lingkungan pemukiman masyarakat nelayan disekitar danau.
- Konsep dan bentuk fisik dari penataan kawasan pemukiman Danau Limboto .

F. Metode Pembahasan

Metode yang digunakan dalam pembahasan ini adalah metode analisa deduktif, yaitu metode penelusuran pokok masalah yang kemudian dijabarkan pada hal-hal yang spesifik.

Adapun metode yang digunakan pada setiap pembahasan, yaitu :

1. Pengumpulan Data

- Survey lapangan : Mengamati lingkungan sekitar tapak guna menunjang perencanaan dan perancangan objek
- Studi literatur : Mencari data-data yang terkait dengan objek rancangan melalui buku-buku, majalah, internet dan media lainnya.
- Wawancara : Mengadakan wawancara dengan pihak-pihak terkait yang menangani kegiatan di daerah ini dan masyarakat sekitar lokasi rancangan.
- Studi Komparasi : Mencari studi kasus yang terkait dengan objek garapan untuk membandingkan objek studi kasus dan objek tugas akhir.

2. Analisis

Mengolah data yang diperoleh dan dikaji guna memperoleh pemecahan yang mengarah pada sintesa konsep rancangan.

3. Sintesa Konsep Rancangan

Berdasarkan dasar teori serta studi kasus dengan tahapan-tahapan :

1. Pendekatan konsep awal
 2. Kebutuhan luasan ruang
 3. Penanganan tapak dan pengolahan ruang luar
 4. Penanganan struktur dan utilitas
4. Penyajian Akhir

Merupakan transformasi konsep yang akan menghasilkan proses desain secara grafis dengan mengandalkan kemampuan perancang namun dengan tetap menggunakan koridor dari hasil yang ada pada analisa. Desain grafis ini akan menampilkan suatu objek rancang berupa sketsa-sketsa awal maupun tampilan dua dan tiga dimensi dan memvisualisasikan objek rancangan dalam tampilan sesuai dengan keadaan nyata berupa maket sebagai objek miniatur.

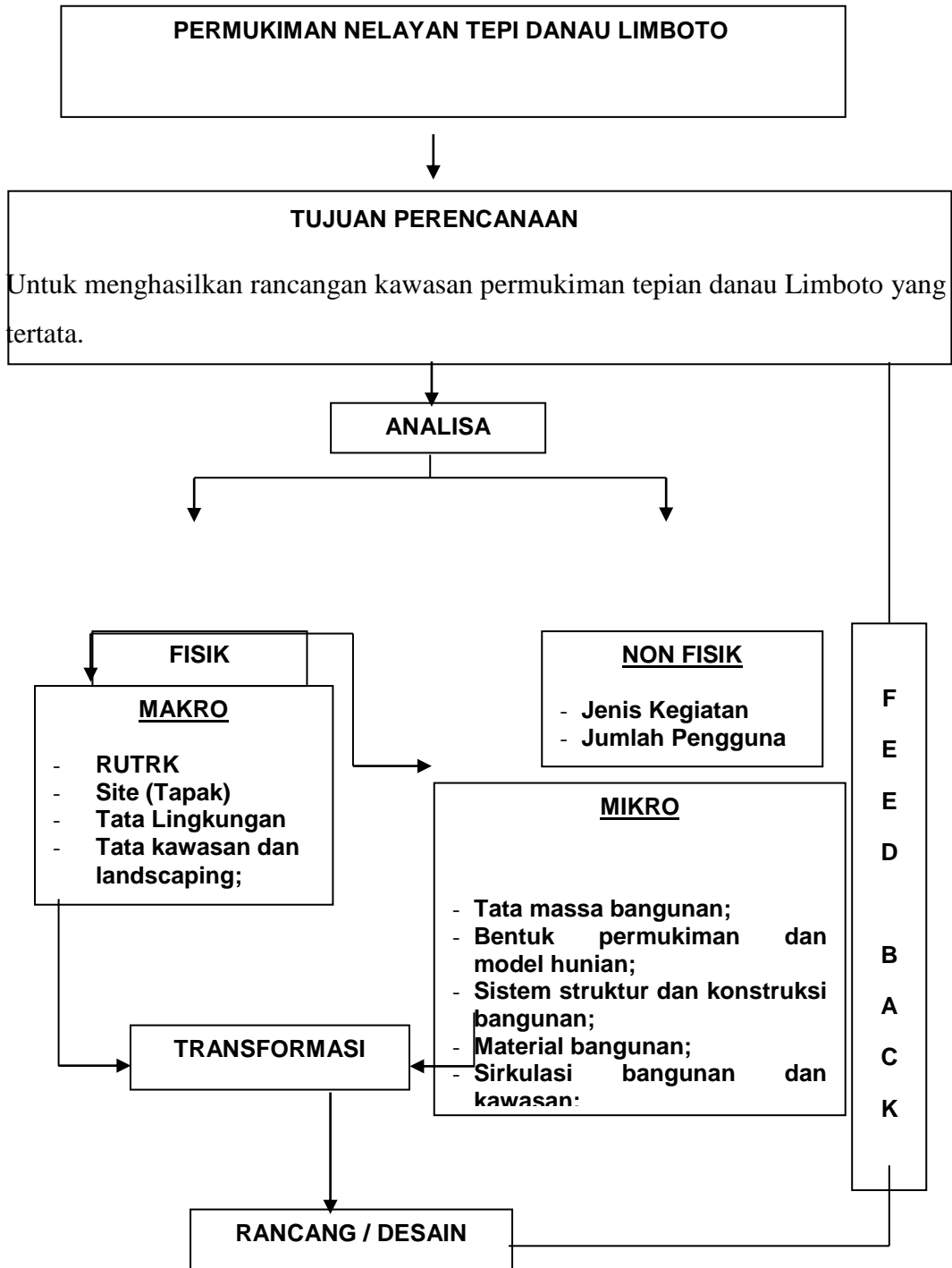
G. Sistematika Penulisan

Dalam sistematika penulisan adalah mengemukakan gambaran secara garis besar tentang isi penulisan yang terdapat pada setiap bab yang diuraikan sebagai berikut :

- BAB I** : Adalah merupakan tahap pendahuluan yang berisikan latar belakang, rumusan masalah, tujuan, sasaran pembahasan, lingkup pembahasan, metode pembahasan, dan sistematika penulisan.
- BAB II** : Bab ini berisikan telaah pustaka yaitu tinjauan umum yang mengungkapkan kerangka acuan komprehensif yang terdiri dari aspek non fisik berupa pengertian, fungsi, tujuan, dan status Penelitian serta struktur organisasi Penelitian terkait. Tinjauan khusus berisi tinjauan/teori-teori arsitektural yang paling substansial yang digunakan sebagai landasan atau acuan dalam program perancangan, dan studi komparasi.

- BAB III** : Bagian ini memuat karakteristik/gambaran umum lokasi penelitian seperti kondisi geografi, topografi, klimatologi, hidrologi, aspek sosial budaya masyarakat dan lain-lain.
- BAB IV** : Bab ini berisi analisa dan penentuan konsep desain dimaksudkan sebagai langkah untuk transformasi ke arah ungkapan fisik perencanaan sebagai upaya untuk memecahkan masalah bagi tuntutan perwujudan fisiknya, baik secara kualitatif maupun secara kuantitatif.
- BAB V** : Bagian ini memuat hasil analisa/output, memaparkan desain dan hasil rumusan dari proses desain berupa konsep dasar perencanaan.

2.1 KERANGKA PIKIR



Gambar Kerangka Pikir